

Pengelolaan Usaha Penginapan Hidayah Sambas

Fitriani^{1*}

¹ Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

*Corresponding Author: e-mail: ani814102@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenon that is the background of this research is the growing development of the sharia-based lodging industry in Indonesia, including in the Sambas area, one of which is Penginapan Hidayah. Although it has implemented sharia principles, this lodging still faces various challenges, such as the lack of promotion and halal certification from the MUI. Therefore, this study aims to determine how sharia lodging is managed at Penginapan Hidayah and the supporting and inhibiting factors that influence the implementation of sharia principles in this lodging business. The method used in this study is a descriptive qualitative approach, with a type of field research. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews with the owners and managers of the lodging, direct observation of the lodging operations, and related documentation. The data obtained were analyzed using data analysis techniques from Miles and Huberman, which include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested using triangulation and member check techniques. The results of the study indicate that the management of Penginapan Hidayah has been running well and in accordance with sharia principles in terms of planning, organizing, implementing, and controlling. The main supporting factor is the management's firm commitment to sharia principles, but the main inhibiting factor is the absence of halal certification from the MUI and the lack of promotion that can increase the visibility of the accommodation. Overall, even though it does not yet have a halal certificate, Penginapan Hidayah has implemented sharia principles in its operations and is known as a sharia accommodation in Sambas.

Keywords: Management, Sharia Lodging, Supporting and Inhibiting Factors

ABSTRAK

Fenomena yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah semakin berkembangnya industri penginapan berbasis syariah di Indonesia, termasuk di daerah Sambas, dengan salah satunya adalah Penginapan Hidayah. Meskipun telah menerapkan prinsip syariah, penginapan ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya promosi dan sertifikasi halal dari MUI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan penginapan syariah di Penginapan Hidayah serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan prinsip syariah dalam usaha penginapan ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan pengelola penginapan, observasi langsung terhadap operasional penginapan, serta dokumentasi yang terkait. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data dari Miles

dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Penginapan Hidayah sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip syariah dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Faktor pendukung utama adalah komitmen pengelola yang teguh pada prinsip syariah, namun faktor penghambat utamanya adalah belum adanya sertifikasi halal dari MUI dan kurangnya promosi yang dapat meningkatkan visibilitas penginapan. Secara keseluruhan, meskipun belum memiliki sertifikat halal, Penginapan Hidayah sudah menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya dan dikenal sebagai penginapan syariah di Sambas.

Kata Kunci: Pengelolaan, Penginapan Syariah, Faktor Pendukung dan Penghambat

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu memiliki berbagai cara untuk memenuhi kebutuhannya. Pada hakikatnya manusia memanfaatkan ekonomi dengan dikembangkan menjadi sebuah bisnis dengan tujuan memperoleh keuntungan. Indonesia adalah salah satu Negara mayoritas muslim didunia dengan alam yang terbentang luas, Semakin berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia, semakin banyak pula bermunculan lembaga keuangan syariah, seperti pegadaian syariah, asuransi syariah, perbankan syariah, dan lain-lain. Dalam dunia bisnis juga mulai banyak bermunculan bisnis/ usaha yang berbasis syariah, seperti perhotelan syariah yang menerapkan prinsip-prinsip syariah pada semua aktivitasnya baik perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan.

Indonesia sendiri sudah menerapkan suatu peraturan untuk bisnis syariah terutama hotel syariah yaitu peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif No. 2 Tahun 2014 tentang pedoman atas penyelenggaraan usaha hotel syariah (Kemenparekraf, 2014) dan peraturan Dewan Syariah Nasional (DSN) melalui fatwa DSN Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah telah memberikan penjelasan bahwa usaha hotel syariah adalah penyedia akomodasi berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat di lengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum serta hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Maka fatwa ini menjadi suatu acuan bagi pebisnis hotel syariah dalam proses manajemen hotel (Sadih, 2019).

Pengelolaan penginapan dengan berprinsip syariah diharapkan mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat umumnya dan khususnya bagi keluarga. Terutama bagi keluarga yang berasal dari kalangan agamis yang ingin berlibur menikmati keindahan alam serta suasana yang berbeda, dengan menggunakan jasa penginapan sebagai tempat bermalam. tentu rasa aman dan nyaman akan berbeda dengan penginapan yang masih bebas. Kondisi ini akan berdampak pada tingkat kehati-hatian dari para tamu dari keluarga baik-baik yang berwisata bersama keluarga di dalam memilih penginapan (Komar, 2006).

Pada saat ini persaingan dalam dunia bisnis penginapan sangatlah ketat, seorang pebisnis tidak hanya dituntut untuk memiliki keberanian dalam mengambil tindakan bisnis namun juga pengetahuan dan wawasan yang mendukung, sehingga keputusan bisnis yang diambil bisa diminimalkan resikonya dan dioptimalkan keuntungannya. Persaingan merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan maupun kegagalan suatu perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu bersaing akan tersisih dari lingkungan pasar industri perhotelan memadukan antara produk dan layanan (Alma dan Priansa, 2014).

Hal yang membedakan hotel atau penginapan syariah dan hotel yang lainnya adalah pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada pengunjung mencerminkan nilai Islami dan bernuansa religi. Contohnya seperti, tamu yang hendak menginap khususnya pria dan wanita berdua akan dimintai kartu identitas KTP suami istri, maupun buku nikah. Dan juga penyajian makanan dan minuman menggunakan bahan-bahan halal, serta yang berguna bagi kesehatan. Minuman dihindari dari kandungan alkohol, tidak menyediakan fasilitas yang berbau kesenangan seperti judi, mabuk-mabukan. Telah tertulis dengan jelas Firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 90-91 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۙ
 ٩٠ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ
 الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ ۙ ٩١

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (minuman) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan penuh, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian dia antara kamu lantaran (minuman) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu mengingat Allah, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)” (Q.S. Al-Maidah [3]:90-91)

Dimasa sekarang banyak para pengusaha penginapan yang melencengkan aturan demi sebuah keuntungan tanpa memperhatikan keberlangsungan bisnis dan keberkahan harta yang mereka dapatkan. Penginapan yang ada di wilayah Kecamatan Sambas ada yang bebas artinya siapapun boleh menggunakan dan ada sebagian kecil yang menetapkan aturan, seperti melarang tamu lawan jenis menginap dalam satu kamar. Dengan pertimbangan kalau bebas kemungkinan besar tamu akan lebih banyak tapi dari sisi pertanggungjawabannya kelak juga akan semakin berat. Di sisi lain ketika ada aturan tertentu tentu tamu juga tidak sebanyak yang tidak ada aturan.

Tabel 1. Data Hotel atau Penginapan di Kecamatan Sambas

No	Nama Hotel/ Penginapan	Alamat	Status	Jenis
1	Hotel Bahagia	Jl. Sukaramai, Desa Dalam Kaum, Kec Sambas	Hotel	Konvensional
2	Pantura Jaya	Jl. Tabrani No. 62A, Durian, Kec Sambas	Hotel	Konvensional
3	Sambas Indah	Jl. Panji Anom, Pasar Melayu, Kec Sambas	Hotel	Konvensional
4	Terigas	Jl. Gusti Hamzah No. 74, Durian, Kec Sambas	Hotel	Konvensional
5	Wella	Jl. Panji Anom (Terminal Bus Sambas), Pasar Melayu, Kec Sambas	Hotel	Konvensional
6	D'aime	Jl. Gusti Hamzah No.83 Pasar Melayu, kec Sambas	Penginapan	Konvensional
7	Penginapan 99	Jl. Pendawan, Pasar melayu, Kec Sambas	Penginapan	Konvensional
8	Parades	Jl. Seroja Komplek Pasar Terminal Sambas	Penginapan	Konvensional
9	Linsai	Jl. Panji anom No.54, Kec Sambas	Penginapan	Konvensional
10	Hidayah	Jl. Panji anom, Gang Bersama, Durian, Kec Sambas	Penginapan	Syariah

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan data Hotel atau penginapan di Kecamatan Sambas hanya satu yang menggunakan prinsip syariah dalam usaha penginapan. Penyimpangan prinsip syariah yang sering terjadi yakni banyaknya penginapan yang mengabaikan syarat bagi pengunjung yang belum menikah menginap dalam satu kamar, menyediakan minuman beralkohol, makanan haram, tempat karaoke serta wanita penghibur dan lain sebagainya. Hal ini lah yang harus benar-benar diperhatikan serta di hindari pengusaha hotel atau penginapan dalam menyediakan layanan jasa bagi konsumen. Untuk meminimalisir paradigma negatif terhadap citra perhotelan atau penginapan maka pengusaha harus benar-benar memegang teguh nilai nilai syariat Islam. Dengan begitu maka hotel atau penginapan dapat terhindar dari pandangan negatif yang selama ini berkembang di masyarakat

Tabel 2. Data Pengunjung Penginapan Hidayah Tahun 2021-2022

No	Bulan	Jumlah	Tahun
1	Januari	32	2021
2	Febuari	36	2021
3	Maret	23	2021
4	April	19	2021
5	Mei	20	2021
6	Juni	16	2021
7	Juli	26	2021
8	Agustus	19	2021
9	Sebtember	47	2021
10	Oktober	28	2021
11	November	35	2021
12	Desember	27	2021

13	Januari	30	2022
14	Februari	15	2022

Sumber: Penginapan Hidayah, 2022

Penginapan Hidayah yang berada di Jl Panji Anom no 009 RT 04 RW 02, Gang. Bersama, Durian, Kec. Sambas, Kabupaten Sambas. Penginapan Hidayah berdiri kurang lebih sudah 8 tahun yakni pada Tahun 2014. Dimiliki oleh Bapak Yordani berusia 65 tahun dan Istri Ibu Ida Armanisah berusia 62 tahun (Wawancara dengan Ibu Ida, 2022). Penginapan Hidayah, yang berlokasi strategis di pusat kota Sambas dan dekat dengan pasar Sambas, menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan usahanya. Meskipun telah berdiri selama 8 tahun dan menjadi satu-satunya penginapan syariah di daerah tersebut, keberadaannya masih kurang dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam strategi pemasaran, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya promosi atau pemahaman masyarakat tentang konsep penginapan syariah. Selain itu, pemilik penginapan, Bapak Yordani (65 tahun) dan Ibu Ida Armanisah (62 tahun), yang telah berusia lanjut, juga menghadapi tantangan dalam mengelola usaha secara optimal, terutama dalam menghadapi persaingan dengan penginapan lain yang lebih modern dan memiliki strategi pemasaran yang lebih agresif.

Tantangan ini diperparah dengan kurangnya dukungan dari pemerintah atau stakeholder lokal dalam mempromosikan penginapan syariah sebagai alternatif akomodasi di Sambas. Jika tidak segera diatasi, masalah-masalah ini dapat mengancam keberlanjutan usaha Penginapan Hidayah di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pengelolaan usaha penginapan syariah di Penginapan Hidayah dilakukan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan prinsip syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana data diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik atau pengelola penginapan untuk memahami strategi manajemen dan tantangan yang dihadapi, serta interaksi dengan tamu guna mengetahui persepsi mereka terhadap layanan yang diberikan. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk mengamati fasilitas dan operasional penginapan guna memastikan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti laporan pengunjung, regulasi perhotelan syariah, serta literatur terkait manajemen bisnis berbasis syariah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, yang memudahkan dalam memahami pola pengelolaan dan tantangan yang dihadapi. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menerapkan

triangulasi, yakni dengan membandingkan berbagai sumber data untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, teknik member check digunakan untuk mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada responden agar akurat dan sesuai dengan fakta di lapangan. Peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan tetap konsisten. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana pengelolaan penginapan syariah diterapkan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan bisnis dalam perspektif ekonomi syariah

HASIL PENELITIAN

A. Pengelolaan Hotel berbasis Syariah pada Usaha Penginapan Hidayah di Sambas

Sebuah usaha yang dijalankan perlu mempunyai pengelolaan dalam usahanya tanpa adanya pengelolaan dalam usahanya sangat sulit untuk mencapai tujuan usaha. Berikut ini adalah pengelolaan yang dilakukan oleh Penginapan Hidayah di Sambas:

1. Analisis Perencanaan pada Pengelolaan Penginapan Hidayah

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan dan siapa yang mengerjakan. Perencanaan juga tindakan yang akan diambil bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya, dan SDM yang bertanggungjawab terhadap kegiatan yang akan dilakukan (Yusanto, 2002). Menurut George R. Terry (1996) perencanaan adalah proses menentukan tujuan-tujuan yang akan dikejar dan hal-hal yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dalam pengelolaan penginapan Hidayah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ida selaku pemilik mengungkapkan bahwa:

“ Dari awal mule penginapan itok emang udah melarang yang bukan muhrim nginap di penginapan itok, saye pun menyeleksi dolok siape pun yang nak nginap, macam saye tanyak KTP, buku nikah, mun daan di bawak buku nikah harus nunjokan bukti yang menyatekan suami istri yang sah macam foto nikah, biase ade juak yang bawak rombongan keluarga biase macam iye saye mintak KK same KTP. Saye emang melarang inyan yang bukan muhrim nginap disitok walaupun ade yang bepasangan nginap saya suroh sigek sorang kamar, iyepun yang cewek saya suroh di kamar rumah” (Wawancara dengan Bu Ida, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Penginapan Hidayah melakukan usahanya menggunakan prinsip Syariah menyeleksi terlebih dahulu tamu yang ingin menginap dengan cara menunjukkan KTP, Buku nikah, jika tidak membawa buku nikah harus menunjukkan bukti yang menyatakan suami istri yang sah seperti buku nikah. jika kedapatan tamu tidak bisa menunjukkan beberapa persyaratan yang ditentukan maka tidak diperkenankan untuk menginap kecuali dengan kamar yang terpisah itu pun sicewek tidur dikamar yang berada di dalam rumah. Penginapan Hidayah juga selalu melakukan inovasi-inovasi baru dan selalu mengikuti perkembangan zaman dengan tujuan agar para pengunjung merasa nyaman berada di penginapan ini. seperti yang dikatakan oleh Ibu Ida (2022) sebagai berikut:

“ Inovasi yang saya lakukan macam dolok saya sean menyediakan air minum di kamar, tapi itok dah kamek sediekan air mineral di kamar mun nak minum aek laing macam kopi, teh, air panas bise manggel saya, saya yang buat kan. Macam baru-baru kamek menyediakan wifi gratis untuk tamu.”

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut Penginapan hidayah juga selalu melakukan inovasi-inovasi baru dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Dari segi pemasaran pun Penginapan Hidayah mengikuti perkembangan zaman seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ida (2022) *“ awal mule sistem pemasananye hanye melaluek kawan, keluarga dan promosi ke facebook ajak, mangkin canggih teknologi kinitok udah masok Traveloka, care pesanye pun udah melaluek wa juak”*.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Penginapan Hidayah selalu mengikuti perkembangan zaman dan trend yang selalu berkembang di masa sekarang, seperti sudah bisa memesan melalui wa bahkan sudah masuk Traveloka. penginapan ini juga sering melakukan korting kepada tamu seperti yang disampaikan oleh Ibu Ida (2022):

“Satu kamar biaya sewanye kan 110 ribu yang biase, kadang ade urang yang mintak tulong inyan yang hanye ade duit 80, 90, 100, bahkan 50 ribu pun ade, udah kemalaman di perjalanan nak balik kasian saya ambek. Ade juak yang bawak rombongan keluarga ngambek banyak kamar saya berek potongan harge dari 110 ribu permalam jadi 100 ribu”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Penginapan Hidayah selalu memberikan potongan harga terhadap tamu yang menginap. Walaupun penginapan Hidayah penginapan yang berbasis syariah namun penginapan sangat terbuka untuk umum, seperti yang di ungkapakn oleh Ibu Ida (2022) dalam wawancara: *“Penginapan itok terbuka untuk umum baik yang muslim maupun non muslim asalkan memanohek syarat yang udah di tentukan”*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penginapan Hidayah terbuka untuk umum baik yang muslim maupun non muslim.

2. Analisis Pengorganisasian pada Pengelolaan Penginapan Hidayah

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang menggabungkan sumber daya manusia dan bahan melalui struktur formal dan ditempatkan sesuai dengan tugasnya masing-masing yang bertujuan agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan efesien (Trisnawati dan Syaifullah, 2005). Oleh karena itu diperlukan pengorganisasian didalam pengelolaan penginapan ini. seperti yang diungkap oleh ibu ida (2022) dalam wawancara:

“Penginapan itok atas name anak saya Varid yordanda karne saya pensiunan golongan 4b tidak boleh mengajukan usaha jadi jika ingin mendirikan usaha atas name anak saya barok bise tapi penginapan itok penginapan saya milik saya, saya dan suami saya yang mengelola, mengurus penginapan ini hanya berdua. Pembagian tugasnye saya sebagai yang melayanek tamu atau resepsionis sedangkan suami saya menjaga kebersihan, keamanan tapi lebih tepatnye kamek gotong royong saling membantu karne kan hanye kamek berdua yang mengelola penginapan itok”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa penginapan ini atas nama Varid Yordanda anak dari pemilik penginapan Hidayah yaitu Ibu Ida dikarnakan Ibu Ida termasuk dalam Pensiunan golongan 4b yang menyebabkan ia tidak bisa mengajukan usahanya.

Dapat diketahui juga struktur organisasi dipenginapan ini sangat sederhana namun bisa mengendalikan usaha walaupun pembagian tugas hanya di kerjakan berdua yaitu Ibu Ida dan suaminya, dengan pembagian tugas yakni Ibu Ida sebagai resepsionis dan suaminya sbertugas sebagai menjaga kebersihan dan keamanan selebihnya ia kerjakan bedua dengan cara saling membantu atau gotong royong”.

3. Analisis Pelaksanaan pada Pengelolaan Penginapan Hidayah

Pelaksanaan adalah suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataanya. Atau Pelaksanaan kegiatan pemilik untuk menggerakkan, mengatur segala kegiatan dalam melaksanakan kegiatan usaha. Pelaksanaan atau pengarahan bearti menentukan tentang apa yang harus dikerjakan atau tidak boleh dikerjakan (Trisnawati dan Syaifullah, 2005). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ida (2022) dalam wawancara bahwa:

“Pelaksanaan usaha yang saye jalankan menerapkan ajaran islam macam dari segi pelayanan selalu ngutamekan kenyamanan tamu, ramah terhadap tamu, sopan termasuk sopan berpakaian dan yang paling penting jujur biar tamu daan jarak kepenginapan itok kamek”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan dipenginapan Hidayah memberikan pelayanan yang baik, jujur dan sopan, selalu mengedepankan kenyamanan para pengunjung dengan harapan tamu akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan serta dapan membentuk kesan yang positif bagi para tamu. Tidak hanya dari segi pelayanan Penginapan Hidayah juga memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh para pengujung, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Ida (2022) dalam wawancara:

“Fasilitas yang ade di Penginapan itok daan hanya kamar tapi kamek menyiapkan juak fasitas untuk ibadah macam sajadah, Al-Quran, Sarung, Mukena bise mintak dengan saye atau mun malas nak keluar kamar bise wa saye, suami saye yang biase ngantarkanye ke kamar. daan juak fasilitas ibadah kamek pun ade mun nak minum macam kopi, teh, aek panas bise hubongek saye tapi kamek sean menyediakan makanan cuman menyediakan dapur jike ade tamu yang nak masak”.

Berdasarkan wawancara di atas bahwa fasilitas yang ada di Penginapan Hidayah berupa fasiltas Ibadah seperti Sajadah, Al-Quran, Sarung dan Mukena. Tak hanya fasilitas untuk beribadah Penginapan Hidayah pun menyediakan berupa minuman seperti Kopi, Teh, air panas tetapi tidak menyediakan makanan namun menyediakan dapur yang bisa di pakai untuk memasak. Tak hanya itu Penginapan Hidayah sangat memperhatikan penampilan dalam pengelolaan penginapanya, seperti yang diungkap oleh Ibu Ida (2022) dalam wawancaranya:

“Untuk saya sorang pastinye berpenampilan yang sopan, menutup aurat untuk nerimak tamu, tapi mun untuk pakaian khusus emang sean ape yang saye pakai sehari-hari iyelah pakaian saye yang penting menutup

aurat. Kalau untuk tamu saye membebaskan yang penting sopan karnekan penginapan itok terbuka untuk umum”

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Pemilik penginapan memperhatikan penampilanya dengan berpakaian yang sopan dan menutup aurat tapi untuk para tamu pemilik penginapan membebaskan tamunya untuk berpakaian asalkan sopan dikarnakan Penginapan ini juga terbuka untuk umum.

4. Analisis Pengendalian pada Pengelolaan Penginapan Hidayah

Pengendalian adalah sebagai sistem yang berisikan berbagaituntutan bagaimana menjalankan serta mengendalikan sebuah perusahaan maupun organisasi yang baik. Atau suatu cara untuk mengevaluasi pengelolaan penginapan apakah sudah sesuai dengan tujuan atautkah belum. Dalam pengawasan atau pengendalian terdapat dua elemen pokok yang menjadi bahan pertimbangan yakni dilihat dari kendala dan hasil (Trisnawati dan Syaifullah, 2005). Pengawasan secara langsung dilakukan kebetulan pemilik penginapan juga tinggal di penginapan Hidayah.

Dari hasil wawancara terdapat kendala yang di hadapi Penginapan Hidayah yang diungkapkan Ibu Ida (2022):

” Kendala yang kamek hadapek dari konsumen atau masyarakat, daan semue urang paham dengan atoran yang kamek buat kebanyakan urang daan maok nginap dengan syarat-syarat yang udah ditentukan tapi semue iye daan membuat kamek goyah kamek tatap konsisten dengan peraturan yang kamek buat dari awal mule bediri Penginapan itok sampai sekarang, alhasil sekarang orang nganal penginapan itok penginapan syariah dan kamek pun udah ade pelanggan tetap”.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan Penginapan Hidayah hanya memiliki kendala di konsumen yaitu tidak semua orang mau menginap dengan syarat yang telah ditentukan oleh Penginapan Hidayah tetapi tidak melemahkan semangat dan konsisten pengelola atau pemilik untuk tetap mendirikan penginapan yang sesuai ajaran islam, alhasil sekarang Penginapan Hidayah di pandang Penginapan Syariah dan sudah memiliki pelanggan tetap. Tidak hanya itu Penginapan Hidayah menggunakan jasa keuangan syariah dalam pengelolaan keuanganya, seperti yang di sampaikan Ibu Ida (2022) dalam wawancara:

“Untuk mengelola keuanganye saye pribadi yang ngurusnye keuntungan yang kamek dapat kamek tabong di BSI, dolok awal-awal buat saye pun minjam duit di BSI tapi alhamdulillah dah habis jadi itok tinggal agek nabong di BSI, sewaktu-waktu ade kerusakan dengan penginapan kamek bise narik duit jak udah ade tabongan ye”.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan Penginapan Hidayah mengelola keuangannya secara pribadi tanpa campur tangan orang lain, pemilik penginapan juga menggunakan jasa lembaga keuangan syariah yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam pengelolaan keuanganya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat di Penginapan Hidayah

Penginapan Hidayah adalah usaha yang bergerak di bidang jasa, di dalam mendirikan usaha tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Di penginapan Hidayah terdapat faktor Pendukung dan penghambat yang terdiri dari:

1. Faktor Pendukung yang terdapat di Penginapan Hidayah

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu jalannya sesuatu usaha (Hartono, 2002). Di Penginapan Hidayah terdapat Faktor Internal dan Eksternal yang terdapat di dalam faktor pendukungnya. Faktor pendukung Internal yang di rasakan Penginapan Hidayah adalah semangat dan komitmen pemilik Penginapan yaitu tetap menerapkan ajaran Islam dalam usaha yang di jalankannya. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Ida (2022) dalam wawancara:

“ Saye bukak usaha itok jak dengan awalan niat ape yang saye jalankan usaha mudahan barokah dan menjaohek ape yang dilarangan dalam Islam, lamak-kelamakaan urang yang nganggap penginapan itok penginapan syariah, dolok awal-awal sapi karne banyak yang bebasangan datang saye suroh balik daan saye terimak karne daan memanohek syarat tapi lamak-kelamaan alhamdulillah dalam satu hari malar ade yang nginap, saye pun pecayak rezki udah ade yang ngator”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemilik Penginapan Hidayah memiliki komitmen dan semangat dalam menjalankan usahanya dan selalu menjauhi apa yang dilarang dalam ajaran Islam dan mempunyai sikap yang selalu berserah kepada Allah swt. Dari segi Faktor pendukung Eksternal Penginapan ini memiliki dukungan dari masyarakat sekitar Penginapan Hidayah seperti yang di sampaikan oleh Ibu Ida (2022) dalam wawancara:

“ Tidak ada pertentangan dengan masyarakat sekitar karena sebelum mendirikan usah saye mintak tande tangan persetujuan mendirikan usaha penginapan dengan masyarakat sekitar kan iye syarat untuk mendirikan usaha, malahan tetangga-tetangga saya mendukung”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan Penginapan Hidayah tidak memiliki pertentangan masyarakat sekitar wilayah penginapan. Tak hanya itu Penginapan Hidayah memiliki keunggulan tersendiri seperti yang disampaikan oleh ibu Ida (2022) dalam wawancara: *“ Menurut saye dengan menjaohek larangan allah dan menjadikan penginapan itok insyaallah jaoh dari kemaksiatan, menjadikan penginapan yang syariah iyelah keunggulan tersendiri di penginapan itok”.*

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan keunggulan Penginapan Hidayah dengan menjadikan Penginapan dengan syariat islam dan jauh dari kemaksiatan.

2. Faktor Penghambat yang terdapat di Penginapan Hidayah

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang memiliki sifat menahan, merintangi, menghalangi terjadinya suatu (Hartono, 2002). Faktor penghambat yang terjadi di Penginapan Hidayah adalah tidak adanya sertifikat halal dari Dewan Nasional Syari'ah Majelis Ulama Indonesia (MUI) di dalam usaha penginapan. Seperti yang di sampaikan Ibu Ida (2022) dalam wawancara: *“saye masih belum paham dengan sertifikat halal MUI bagaimane care buatnye pun saye maseh belum tau jadi penginapan itok maseh sean sertifikat halal MUI cuman saye memiliki surat izin uhasa yang setiap bulan bayar pajak”.*

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan Penginapan Hidayah belum memiliki sertifikat Halal MUI di karenakan pemilik

Penginapan belum mengetahui tentang sertifikat halal dari Dewan Nasional Syari'ah Ulama Indonesi (MUI).

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus masalah penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang munsul. Untuk menjawab fokus masalah penelitian yang telah dirumuskan tentunya berdasarkan faktor di lapangan dengan teori yang mendukung tentang Pengelolaan Usaha Penginapan Syariah Hidayah Di Sambas. Adapun hasil penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

A. Pengelolaan Hotel Berbasis Syariah pada Usaha Penginapan Hidayah di Sambas

Dalam pengelolaan praktik usaha atau kegiatan usaha dalam perhotelan adalah menyediakan jasa penyewaan fasilitas kamar serta fasilitas penunjang lainnya. Sebelum pengunjung menikmati fasilitas yang akan disewa maka pengunjung dan pihak hotel/penginapan melakukan suatu akan ujarah dalam usaha sewa menyewa. Sebuah usaha yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya melarang seperti adanya riba, gharar dan maysir yang bisa muncul dari berbagai kegiatan pengelolaan (Raayhan, 2017).

Pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Pengelolaan merupakan peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu usaha, baik yang berskala kecil, sedang ataupun besar. Tanpa adanya pengelolaan atau pengaturan, sangat sulit bagi perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuannya (Umi dan Windy, 2006). Pengelolaan yang telah dilakukan oleh Penginapan Hidayah meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengendalian. Seperti yang telah di kemukakan oleh George R. Terry manajemen atau Pengelolaan ialah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnul Ana Solikah (2021) yang berjudul "Pengelolaan Penginapan Family Ngabel" bahwa pengelolaan penginapan family telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam syariat Islam, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan Pemilik Penginapan Hidayah dapat dilihat pada pembahasan berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam sebuah pengelolaan yang menjadi fungsi dasar dari pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan harus lebih dulu direncanakan. Penginapan Hidayah yang berdiri kurang lebih 8 tahun tetap mempertahankan penginapannya dengan menjadikan Syariat Islam sebagai pondasi dasar dalam menjalankan bisnis Penginapan. Pada dasarnya bisnis dan etika tidak harus dipandang sebagai dua hal yang tertentangan, sebab bisnis yang merupakan simbol dari urusan duniawi juga dianggap sebagai integral dari hal-hal yang bersifat investasi akhirat, (diniatkan sebagai ibadah dan merupakan totalitas kepada Tuhan) (Mankiw, 2006). Menurut

George R. Terry perencanaan adalah proses menentukan tujuan-tujuan yang akan dikejar dan hal-hal yang akan di laksanakan.

Penginapan Hidayah memiliki tujuan memberikan pelayanan yang nyaman kepada setiap pengunjung terlihat dari pemilik penginapan selalu berinovasi menyediakan fasilitas-fasilitas mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil analisis penelitian di Penginapan Hidayah perencanaan yang di lakukan sudah cukup baik. Hal tersebut terbukti dengan kondisi Penginapan Hidayah yang sudah berjalan kurang lebih 8 tahun masih terus bertahan dan berkembang hingga sekarang. Semangat dan komitmen pemilik penginapan untuk tetap mempertahankan usahanya dengan menggunakan syariat Islam sebagai pondasi dalam menjalankan usahanya. Pemilik penginapan juga selalu memikirkan agar tamu mereka merasa nyaman berada di Penginapan ini dengan selalu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan para tamu.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah yang biasanya menjadi tugas bagi para atasan khususnya para atasan/pimpinan yang bearti para atasan atau direktur/owner (pemilik) itu mengkoordinir sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dan ditempatkan sesuai dengn fungsinya masing-masing agar tujuan yang direncanakan bisa dicapai dengan lebih mudah, efektif dan efesien.

Ada empat pilar (*building bloks*) yang menjadi dasar untuk melakukan proses pengorganisasian, keempat pilar tersebut adalah pembagian kerja (*division of work*), pengelompokkan pekerjaan (*departmentalization*), penelitian relasi antarbagian dalam organisasi (*hierarchy*), serta penentuan mekanisme untuk mengintegrasikan aktivitas antarbagian dalam organisasi atau kordinasi (Trisnawati dan Syaifullah, 2005).

Berdasarkan hasil analisis penelitian di Penginapan Hidayah Dalam hal organisasi usaha Penginapan Hidayah masih memiliki beberapa kekurangan. Organisasi yang dimiliki penginapan Hidayah masih sangat sederhana yang masih dikelola oleh pemilik penginapan saja tanpa adanya kariawan atau campur tangan orang lain.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataanya. Atau Pelaksanaan kegiatan pemilik untuk menggerakkan, mengatur segala kegiatan dalam melaksanakan kegiatan usaha. Pelaksanaan atau pengarahan bearti menentukan tentang apa yang harus dikerjakan atau tidak boleh dikerjakan (Trisnawati dan Syaifullah, 2005). Berdasarkan hasil analisis penelitian di Penginapan Hidayah pemilik Penginapan Hidayah Pelaksanaan di Penginapan ini memberikan pelayanan kepada para pengunjung, pihak Pengelola selalu mengedepankan keramahan, sopan dan kejujuran serta penampilan yang sopan dengan harapan tamu akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.

Di Penginapan Hidayah memiliki fasilitas ibadah seperti Mukena, Sarung, Al-Quran, dan fasilitas sholat lainnya. pihak penginapan tidak

hanya mementingkan keuntungan semata namun juga menjadikan bisnis sebagai sarana ibadah, serta menjadikan syariat Islam sebagai pondasi dalam menjalankan bisnis. Hal ini juga sesuai dengan fatwa DSN-MUI yang menyatakan bahwa, Hotel Syariah harus menyediakan fasilitas, peralatan, dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah fungsi terakhir dari proses pengelolaan. Fungsi ini adalah salah satu fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan pengelolaan karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Semua fungsi terdahulu tidak akan berjalan secara efektif tanpa adanya fungsi pengawasan. Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan (Trisnawati dan Syaifullah, 2005). Dalam hal ini pengendalian yang dilakukan oleh Penginapan Hidayah dalam usaha perhotelannya merupakan suatu media untuk mengontrol atau mengawasi terhadap pengelolaan bisnis penginapan tersebut. Pengontrolan tersebut dilakukan langsung oleh pemilik Penginapan Hidayah langsung yang dimana Pemilik Penginapan juga tinggal di Penginapan tersebut.

Pengendalian adalah sebagai sistem yang berisikan berbagaituntutan bagaimana menjalankan serta mengendalikan sebuah perusahaan maupun organisasi yang baik. Atau suatu cara untuk mengevaluasi pengelolaan penginapan apakah sudah sesuai dengan tujuan ataukah belum. Dalam pengawasan atau pengendalian terdapat dua elemen pokok yang menjadi bahan pertimbangan yakni dilihat dari kendala dan hasil (Buchari dan Priansa, 2014). Kendala yang dihadapi Penginapan Hidayah yakni dari segi konsumen tidak semua orang ingin menginap dengan syarat-syarat tertentu. Itu semua tidak melemahkan semangat dan konsisten pengelola atau pemilik untuk tetap mendirikan penginapan yang sesuai ajaran islam, alhasil sekarang Penginapan Hidayah di pandang Penginapan Syariah dan sudah memiliki pelanggan tetap.

Berdasarkan hasil analisis penelitian di Penginapan Hidayah Penginapan Hidayah pemilik penginapan mengelola keuangannya secara pribadi tanpa campur tangan orang lain, pemilik penginapan juga menggunakan jasa lembaga keuangan syariah yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini Sesuai dengan fatwa DSN-MUI bahwa hotel syariah wajib menggunakan jasa lembaga keuangan syariah.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat di Penginapan Hidayah

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu jalannya sesuatu (Hartono, 2002).

Berdasarkan hasil analisis penelitian di Penginapan Hidayah Penginapan Hidayah pemilik penginapan memiliki sifat semangat dan komitmen dalam menjalankan usaha tetap konsisten menjalankan usahanya sesuai ajaran Islam dan menjauhi apa yang sudah dilarang oleh

agama. Selain itu Penginapan ini juga tidak memiliki pertentangan dengan masyarakat sekitar bahkan masyarakat sekitar (tetangga) memberikan dukungan. Serta keunggulan dari Penginapan Hidayah yaitu satu-satunya Penginapan yang berbasis syariah di Sambas.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang memiliki sifat menahan, merintangi, menghalangi jalannya suatu usaha baik itu dari luar maupun dari dalam perusahaan itu sendiri (Hartono, 2002).

Berdasarkan hasil analisis penelitian di Penginapan Hidayah penginapan ini memiliki faktor penghambat yaitu tidak memiliki sertifikat halal dari Dewan Nasional Syari'ah Majelis Ulama Indonesia (MUI) di dalam usaha penginapan. Selain itu dengan berprinsip syariah didalam pengelolaan Penginapan Hidayah menjadikan tidak semua orang ingin menginap dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan yang dilakukan Penginapan Hidayah sudah sesuai dengan Syariat Islam walaupun masih belum memiliki sertifikat dari MUI. Dilihat dari segi Perencanaan sudah sesuai dengan prinsip Islam, dengan menyeleksi tamu yang ingin menginap seperti membawa buku nikah, ktp dan lain sebagainya. Dari segi pengorganisasian Penginapan ini masih memiliki kekurangan karena hanya dikelola oleh pemilik saja. Dari segi pelaksanaan juga sudah sesuai dengan prinsip Islam, dilihat dari melakukan pelayanan yang ramah, sopan dalam bepenampilan, serta tidak menyediakan minuman yang beralkohol, makanan yang haram dan juga menyediakan fasilitas peralatan untuk melakukan ibadah Sholat. Dan dari segi pengendalian juga sudah dilakukan dengan baik dilihat dari kendala yang dihadapi penginapan dapat dikendalikan dengan baik.

Faktor pendukung dipenginapan Hidayah yaitu komitmen dan semangat pemilik penginapan untuk tetap menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip dan aturan-aturan agama Islam sejak merintis hingga sekarang. Alhasil sekarang Penginapan Hidayah dikenal dengan Penginapan yang berbasis Syariah. Selain itu Penginapan ini mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. Faktor penghambat yang ada dipenginapan Hidayah adalah tidak memiliki sertifikasi Halal dari Dewan Nasional Syariah Majelis Ulama Indonesia (MUI) karena kurangnya pengetahuan untuk mendapatkan sertifikasi Halal MUI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari dan Donni Juni Priansa. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Arif Farchan. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Chulsum Umi dan Noura Windy. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko Surabaya.
- Efendi Usman. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pedoman Karya Tulis Ilmiah FEBI.
- Hilaliyah Ulva, (2021) "Problematisa Pengelolaan Hotel Syariah (Studi pada Hostel dan Wisma Karang Salam Indah Purwokerto)". Skripsi UIN Purwokerto
- Hartono. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Irwan Prasetya. (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Janitra Rayhan Muhammad. (2017). *Hotel Syariah Konsep dan Penerapan*. Depok: Rajawali Pers.
- Mahdi Adnan dan Mujahidin. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi. Tesis Dan Disertasi*. Bandung: Alfabet.
- Komar Richard. (2006). *Hotel Management*. Jakarta: Grasindo.
- Saputri Rizka, (2017) "Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Pengelolaan Hotel Syariah (Studi di G Hotel Syariah Bandar Lampung)". UIN Raden Intan Lampung.
- Septiadi Pratama Anjas, (2019) "Implementasi Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Di Hostel dan Wisma Karangsalam Indah Purwokerto". Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Solikhah Ana Kusnul, (2021) "Pengelolaan Penginapan Family Ngebel Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam". Skripsi, IAIN Ponogoro
- Sofyan Riyanto. (2011). *Bisnis Syariah Mengapa Tidak? Pengalaman penerapan Pada Bisnis Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyonto. (2015) *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabet.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana Yuyus. (2011). *Kewiraysahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Grup
- Tim Penyusun. (2018). *Pedoman Penulis Karya Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Yogyakarta: Phoenix.
- Tisnawati Erni dan Saefullah Kurniawan. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: kencana.
- Wawancara dengan Ibu Ida Armanisah, tanggal 07 Juni 2022 di Penginapan Hidayah
- Yusanto Ismail Muhammad. (2002). *Pengantar Manajemen Syariah*. Jakarta